

**PENGARUH PEMBERIAN TEPUNG DAUN TURI (*Sesbania grandiflora*)  
DENGAN LEVEL YANG BERBEDA TERHADAP PERSENTASE DADA  
DAN PUNGGUNG PADA AYAM BROILER**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**FIRMAN**

**45 13 035 022**



**JURUSAN PETERNAKAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS BOSOWA  
MAKASSAR**

**2017**

PENGARUH PEMBERIAN TEPUNG DAUN TURI (*Sesbania grandiflora*)  
DENGAN LEVEL YANG BERBEDA TERHADAP PERSENTASE DADA DAN  
PUNGGUNG PADA AYAM BROILER

OLEH:

FIRMAN  
4513035022

UNIVERSITAS

**BOSOWA**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana pada  
Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar

JURUSAN PETERNAKAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS BOSOWA  
MAKASSAR  
2017

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Pemberian Tepung Daun Turi (*Sesbania grandiflora*) Dengan Level Yang Berbeda Terhadap Persentase Dada Dan Punggung Pada Ayam Broiler

Nama Peneliti : Firman

Stambuk : 4513035022

Jurusan : Peternakan

Fakultas : Pertanian

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh:

**Dr. Ir. Asmawati, MP.**  
Pembimbing Utama

**Dr. Ir. Syarifuddin, S.Pt., MP.**  
Pembimbing Anggota

Mengetahui:

**Dr. Ir. Syarifuddin, S.Pt., MP.**  
Dekan Fakultas Pertanian

**Ir. Muhammad Idrus, MP.**  
Ketua Jurusan Peternakan

Tanggal Ujian: 21 Juli 2017

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan Rahmat dan Lindungan-Nya berupa kesehatan dan kesempatan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, atas perjuangannya yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang penuh dengan cahaya ilmu dan pengetahuan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Dr.Ir.Asmawati Mudarsep,MP. dan Dr.Ir.Syarifuddin,S.Pt,MP masing-masing sebagai pembimbing utama dan pembimbing anggota yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dosen Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar yang senantiasa memberi saran dan motivasi sehingga skripsi ini dapat selesai.
3. Pengurus dan anggota Himapet yang turut serta dan setia menemani ananda baik suka maupun duka dalam penyelesaian skripsi ini
4. Kedua orang tua tercinta, Kakek dan Nenek yang tersayang, Ananda haturkan terima kasih atas jerih payah yang dilakukan sehingga ananda dapat mengecap pendidikan tinggi semoga ananda dapat

membahagiakan dan membalas setiap tetes keringat yang tercurahkan demi membimbing ananda, demikian juga atas do'a dan motivasinya yang menjadi spirit bagi saya dalam menuntut ilmu.

5. Keluarga besar kakanda Muhktar yang telah mengizinkan kami untuk melakukan penelitian di kandang ayamnya, serta terima kasih juga atas dorongan dan motivasinya yang membuat kami selalu bersemangat dalam menyelesaikan tugas akhir kami ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu segala kritik dan saran yang sifatnya membangun senantiasa penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi ini.

Makassar, 2017

Penulis

## ABSTRAK

Firman (4513035022). Pengaruh Pemberian Tepung Daun Turi (*Sesbania grandiflora*) Terhadap Persentase Dada Dan Punggung Pada Ayam Broiler. Dibawah bimbingan Asmawati Mudarsep selaku pembimbing utama dan Syarifuddin sebagai pembimbing anggota.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian tepung daun turi (*Sesbania grandiflora*) terhadap persentase dada dan punggung ayam broiler. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah DOC Ayam broiler 80 ekor dan dipelihara selama 30 hari. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Vaksin, Vitamin dan pakan terdiri dari Butiran BP 11 yang diberikan pada umur 0-7 hari secara *Adlibitum*, dan pada umur 8-30 hari diberi pakan campuran yang terdiri dari Konsentrat (SBC-12), Jagung, Dedak dan Tepung Daun Turi yang disusun sesuai perlakuan.

Data ini dianalisis dengan menggunakan rancangan acak lengkap satu arah dengan program SPSS16.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang nyata ( $p > 0,05$ ) dalam pemberian tepung tepung daun turi (*Sesbania grandiflora*) terhadap persentase dada dan punggung ayam broiler.

Meskipun tepung daun turi (*Sesbania grandiflora*) memiliki kandungan protein yang tinggi, pada penelitian ini tidak ditemukan pengaruh yang diinginkan terhadap parameter yang diukur.

Kata Kunci: ayam broiler, tepung daun turi, persentase dada, dan persentase punggung

## ABSTRACT

Firman (4513035022). The Influence of Turi Leaf Flour (*Sesbania grandiflora*) Against Chest Percentage And Backs In Broiler Chickens, under the guidance of Asmawati Mudarsep as the lead counselor and Syarifuddin as member mentors.

This study aims to determine the effect of turi leaf powder (*Sesbania grandiflora*) to brown chicken and broiler percentage. The material used in this research is DOC Chicken broiler 80 tail and maintained for 30 days. The ingredients used in this study were Vaccines, Vitamins and feeds consisting of BP 11 grains administered at the age of 0-7 days on an Adlibitum basis, and at the age of 8-30 days were fed mixed feed consisting of Concentrate (SBC-12), Maize, Turi Bust and Flour are prepared according to treatment.

This data was analyzed by using one-way complete randomized design with SPSS16.0 program.

The results showed that there was no significant effect ( $p > 0,05$ ) in giving of flour of turi leaf (*Sesbania grandiflora*) to percentage of chest and back of broiler chicken.

Although turi leaf powder (*Sesbania grandiflora*) has a high protein content, this study found no desired effect on the parameters measured.

Keywords: broiler chicken, Turi Leaf Flour, percentage of chest, and percentage of back

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan Penelitian .....	3
C. Manfaat Penelitian .....	3
D. Hipotesis .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Pakan .....	5
B. Ayam Broiler.....	11
C. PBB Dan Komponen Tubuh Ayam Broiler.....	13
D. Persentase Karkas, Persentase Dada, Dan Persentase Punggung Ayam Broiler .....	14
E. Ransum Ayam Broiler .....	16



### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Waktu dan Tempat .....	18
B. Materi Penelitian .....	18
C. Prosedur Penelitian .....	20
D. Perlakuan .....	22
E. Parameter Terukur dan Analisa Data .....	22

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	27
B. Saran.....	27

### **DAFTAR PUSTAKA**

**BUSOWA**



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>teks</b>	<b>Halaman</b>
1.	Komposisi Bahan Pakan Campuran .....	18
2.	Kandungan Nutrisi Pakan Butiran BP11 .....	19
3.	Kandungan Nutrisi Konsentrat SBC-12.....	19
4.	Hasil Analisis Tepung Daun Turi.....	20
5.	Komposisi Kandungan Protein Pakan Perlakuan.....	22
6.	Persentase Berat Dada Ayam Broiler .....	24
7.	Persentase Berat Punggung Ayam Broiler .....	25

**BOSOWA**



## DAFTAR LAMPIRAN

A. Persentase Dada.....	31
B. Persentase Punggung.....	32
C. Hasil Analisis Tepung Daun Turi.....	33



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Protein hewani yang paling digemari oleh masyarakat dari sektor peternakan adalah daging dan olahannya. Protein hewani sangat berguna untuk perkembangan sel-sel tubuh, meningkatkan daya tahan tubuh, dan meningkatkan kecerdasan otak, dengan demikian peningkatan hasil subsektor peternakan sudah sewajarnya dilakukan untuk mengimbangi peningkatan kebutuhan daging masyarakat Indonesia.

Dari data didapat tingkat konsumsi protein hewani di Indonesia tahun 2010 (Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2011) yang berasal dari daging adalah 0,0191 kg/kapita/hari, 0,134 kg/kapita/minggu dan 6,953 kg/kapita/tahun. Konsumsi pangan hewani di Indonesia tidak sepenuhnya disediakan dari produk dalam negeri karena pada tahun yang sama daging yang diimport adalah 141.875.751 kg Hal ini menunjukkan bahwa industri peternakan belum berorientasi ekspor, serta upaya-upaya yang dilakukan selama ini dalam kerangka pemenuhan permintaan akan produk peternakan didalam negeri belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah dengan mengembangkan ternak unggas seperti ayam broiler sebagai salah satu jenis ternak unggas yang dapat diandalkan dalam penyediaan daging.

Ayam broiler merupakan ternak yang ekonomis bila dibandingkan dengan ternak lainnya. Ayam broiler atau ayam pedaging adalah jenis ayam yang khusus diambil dagingnya atau biasa disebut ayam potong. Ayam broiler mempunyai kelebihan yaitu dalam waktu lima sampai enam minggu sudah dapat dipasarkan (Rasyaf, 2002).

Pakan merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan keberhasilan suatu usaha peternakan, karena 60 - 70 % biaya produksi digunakan untuk pakan (Wiharto, 2004). Untuk menekan biaya produksi maka penggunaan pakan unggas harus sangat efisien, sehingga peternak harus mampu memanfaatkan ketersediaan bahan pakan yang ada tanpa mengabaikan segi kualitas bahan pakan tersebut. Pemilihan bahan pakan yang tepat sebagai campuran maupun tambahan dalam pakan sangat berperan penting dalam produktifitas ayam pedaging yang dihasilkan.

Bahan dasar ransum unggas pada dasarnya bersaing dengan kebutuhan manusia. Hal tersebut mengakibatkan harga ransum meningkat dan menjadi kendala bagi peternakan rakyat yang baru berkembang. Salah satu upaya untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan memanfaatkan bahan ransum non konvensional yang mudah ditemukan di sekitar wilayah peternakan (Dinas Pertanian, 2006).

Salah satu bahan pakan yang dapat dijadikan sebagai sumber protein dalam ransum ayam pedaging adalah tepung daun turi. Turi (*Sesbania grandiflora* syn. *Aeschynomene grandiflora*) merupakan pohon kecil (tinggi mencapai 10 m). Asalnya diduga dari Asia Selatan dan Asia

Tenggara namun sekarang telah tersebar ke berbagai daerah tropis dunia. Turi mengandung protein tinggi yaitu 36% dan mengandung energi lebih tinggi dibanding kaliandra, lamtoro dan gamal. (Fakultas Peternakan UNRAM dan BPTP NTB).

Uraian tersebut di atas menjadi dasar penelitian dengan judul pengaruh pemberian tepung daun turi (*Sesbania grandiflora*) ke dalam pakan campuran dengan level yang berbeda terhadap persentase dada dan punggung pada ayam broiler.

#### **B. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian tepung daun turi (*Sesbania grandiflora*) ke dalam pakan campuran terhadap persentase dada dan punggung ayam broiler.

#### **C. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta menjadi rujukan bagi peternak tentang manfaat penggunaan tepung daun turi (*Sesbania grandiflora*) ke dalam pakan campuran terhadap persentase dada dan punggung ayam broiler.

#### D. Hipotesis

Diduga bahwa penambahan tepung daun turi (*Sesbania grandiflora*) ke dalam pakan dapat berpengaruh terhadap persentase dada dan punggung ayam broiler.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pakan**

##### 1. Gambaran umum pakan

Pakan adalah bahan makanan tunggal atau campuran, baik yang diolah maupun yang tidak diolah, yang diberikan kepada hewan untuk kelangsungan hidup, berproduksi, dan berkembang biak. Pakan merupakan faktor utama dalam keberhasilan usaha pengembangan peternakan disamping faktor bibit dan tatalaksana. Pakan yang berkualitas akan sangat mendukung peningkatan produksi maupun reproduksi ternak (Anggorodi, 1985). Tillman dkk (1989) mengatakan bahwa pakan atau makanan ternak adalah bahan yang dapat dimakan, dicerna dan dapat digunakan oleh ternak. Secara umum bahan makanan ternak adalah bahan yang dapat dimakan, tetapi tidak semua komponen dalam bahan makanan ternak tersebut dapat dicerna oleh ternak.

Bahan makanan ternak mengandung zat makanan dan merupakan istilah umum, sedangkan komponen dalam bahan makanan ternak tersebut dapat digunakan oleh ternak disebut zat makanan. Selanjutnya Badan Standarisasi Nasional juga mendefinisikan bahwa bahan pakan adalah bahan-bahan hasil pertanian, perikanan, peternakan dan hasil industri yang mengandung zat gizi dan layak dipergunakan sebagai pakan, yang telah maupun belum diolah.



## 2. Pakan ayam broiler

Nutrisi atau bahan makanan adalah segala sesuatu yang dapat dimakan, disukai, dan tidak membahayakan ternak (Tillman dkk, 1984). Selanjutnya dikatakan bahwa bahan makanan dapat dibagi menjadi dua golongan yaitu bahan makanan yang berasal dari hewan dan tumbuh-tumbuhan.

Harga pakan untuk ayam broiler adalah 65 – 85% dari biaya produksi. Pakan yang diberikan pada ayam broiler merupakan pakan ternak dengan rasio yang lengkap. Pakan broiler pada umumnya diberikan dalam bentuk crumble untuk fase starter dan pellet untuk periode pertumbuhan (grower) (Parkhurst, dkk, 1987).

Pada pemeliharaan ayam broiler, (Anggorodi, 1985), mengemukakan bahwa sumber energi pakan dapat berasal dari karbohidrat, lemak, dan protein. Energi yang dikonsumsi dari ransum dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan kerja, mampu diubah menjadi energi panas, dan dapat disimpan sebagai lemak tubuh. Semakin tinggi energi ransum, semakin rendah konsumsi pakannya, karena ayam makan untuk memenuhi kebutuhan energinya. Ayam Broiler untuk keperluan hidupnya memerlukan zat makanan seperti karbohidrat, lemak, mineral, protein, vitamin, dan air.

### 3. Daun Turi Sebagai Bahan Pakan Tambahan

Turi (*Sesbania grandiflora*) merupakan tanaman yang dikenal masyarakat sebagai sayur, lalapan dan pakan ternak. Tanaman ini diduga berasal dari Asia Selatan dan Asia Tenggara, akan tetapi sekarang telah tersebar ke berbagai daerah tropis dunia. Tanaman ini biasa dikenal dengan nama Turi (jawa), toroy (madura). Tuli turi (Sumatera), kaju jawa (Sulawesi), Tuwi (Nusa tenggara) (Dalimartha, 1999).

Tumbuhan ini dibudidayakan selama kurang lebih 140 tahun di Afrika Barat dan baru-baru ini ditanam di Afrika Timur. Pemanfaatan turi di Indonesia memang agak berbeda dengan di negara-negara lain dikawasan asia, Seperti India.

Daun, bunga, buah dan kulit batang turi dipakai secara luas di India, baik untuk bahan makanan maupun sebagai obat. Saat ini tanaman turi sudah mulai tersebar secara luas di Indonesia. Tersebar nya tanaman turi di Indonesia yang banyak digunakan orang sebagai tanaman obat-obatan dan sayur mayur, lalapan dan juga digunakan sebagai pecel (Yuniarti, 2008).

Batang dari turi berbentuk pohon dengan percabangan jarang, cabang mendatar, batang utama tegak, tajuk cenderung meninggi, daun menyirip ganda, tinggi pohon bisa mencapai 3-10 meter, dan terlihat rimbun pada saat pohon sudah mencapai ketinggian 3 meter. Tanaman ini dapat ditemukan di bawah 1.200 meter dpl, pohonnya kurus dan berumur pendek, tinggi 5-12 m, ranting kerap kali menggantung (Yuniarti, 2008).

Daun dari turi berdaun majemuk yang letaknya tersebar, dengan daun penumpu yang panjangnya 0,5-1 cm, Panjang daun 20-30 cm, menyirip genap, dengan 20-40 pasang anak daun yang bertangkai pendek, helaian anak daun berbentuk jorong memanjang, tepi rata, panjang 3-4 cm, lebar 0,8-1,5 cm. Menurut (Yuniarti, 2008) daun turi menyirip ganda. sedangkan menurut (Wardiyono, 2008) tanaman turi mempunyai daun majemuk menyirip, helaian daun berjumlah 20-50 pasang, berhadapan atau berseling dalam satu tangkai daun, bentuk daun lonjong hingga menjorong.

Bunga turi berbentuk seperti kupu-kupu, dan bunga turi dibagi menjadi dua jenis warna yang berbeda, yaitu bunga merah jingga dan putih. Oleh karena itu ada dua jenis pohon, yaitu berbunga merah jingga dan berbunga putih. Bunga turi termasuk buah polong dengan sejumlah biji didalamnya. Hampir semua bagian pohon turi dapat dimanfaatkan (Anonymous, 2008). Menurut Yuniarti, (2008) bunga turi besar dalam tandan yang keluar dari ketiak daun, letaknya menggantung dengan 2-4 bunga yang bertangkai, kuncupnya berbentuk sabit, panjangnya 7-9 cm, apabila mekar, bunganya berbentuk kupu-kupu.

Buah berbentuk polong yang menggantung, berbentuk pita dengan sekat antara panjang 20-25 cm, lebar 7-8 mm. Biji 15-50 terletak melintang di dalam polong (Yuniarti,2008). Polong memita hingga sedikit melancor, berisi 15-50 buah, terdapat sekat pemisah berjarak 7.5-10 mm,

gundul, tergantung vertikal, tidak merekah, biji berbentuk agak mengginjal, dan berwarna coklat gelap (Wardiyono, 2008).

#### 1. Klasifikasi Tumbuhan Turi

Klasifikasi tanaman turi menurut (Undang, Ahmad Dasuki. 2004)

adalah sebagai berikut :

Kerajaan : *Plantae*

Divisi : *Magnoliophyta*

Kelas : *Magnoliopsida*

Ordo : *Fabales*

Famili : *Fabaceae*

Genus : *Sesbania*

Spesies : *Sesbania grandiflora* (L.)

#### 2. Kandungan Kimia dan Manfaat Tanaman Turi (*Sesbania grandiflora*)

Kandungan kimia yang terkandung dalam tanaman turi diantaranya adalah kandungan pada kulit batang terdapat adanya tanin, egatin, zantogetin, basorin, resin, kalsium oksalat, sulfur, peroksidase, zat warna. Pada daun terdapat saponin, tanin, glikoside, peroksidase, vitamin A dan B dan pada bunga terdapat kalsium, zat besi, zat gula, vitamin A dan B.

Kandungan gizi tersebut adalah 36.3 g protein, 7.5 g lemak, 47.1 g karbohidrat, 1684 mg Ca, 258 mg fospor (P), 21 mg Na, 2,005 mg K,

25,679 mg b-karoten, 1.00 mg thiamin, 1.04 mg riboflavin, 9.17 mg niacin dan vitamin A, B1, dan C (Duke,1983).

Pucuk atau daun muda turi lebih banyak digunakan karena diketahui mempunyai khasiat. Dalam 100 gram daun muda, ia mengandung 77.2 g air, 8.4 mg protein, 1.1 g lemak, 9.7 g karbohidrat; 1.8 g serat dan 181 mg kalsium. Selain itu, ia juga menyimpan 29 mg fosfor; 0.3 mg ferum, 23 mg natrium, 356 mg kalium, 0.6 mg vitamin B1, 0.71 mg, vitamin B2 dan 11 mg vitamin C serta 2.4 mg niasin (Depkes RI, 2008).

Dalam daun turi juga mengandung protein. (Munurut Muchtadi, 2008) menyatakan bahwa protein merupakan zat gizi yang sangat penting bagi tubuh karena selain sebagai sumber energi, protein berfungsi sebagai zat pembangun tubuh dan zat pengatur di dalam tubuh. Selain zat pembangun, fungsi utamanya bagi tubuh adalah membentuk jaringan baru (misalnya membentuk janin pada masa kehamilan seorang ibu atau jaringan baru pada proses pertumbuhan anak), di samping untuk memelihara jaringan yang telah ada (pengganti bagian-bagian yang aus atau rusak). Fungsi utama protein adalah sebagai pertumbuhan dan pemeliharaan jaringan, pembentukan senyawa tubuh yang esensial, pembentukan antibodi, transpor zat gizi dan mempertahankan netralitas tubuh.

Vitamin juga terdapat pada daun turi diantaranya adalah vitamin A, B1, dan Vitamin C. Yang paling besar kandungan vitamin yang terdapat pada daun turi adalah vitamin C. Vitamin C memegang peranan utama

dalam pembentukan kolagen interseluler. Kolagen adalah sejenis protein yang merupakan salah satu komponen utama dari jaringan ikat, jaringan tulang rawan, matrik tulang, dentin, lapisan endotellium pembuluh darah (Hariani, 2008).

Selain kandungan vitamin C diatas, vitamin A juga mempunyai peranan penting terhadap tubuh. Vitamin A berperan penting dalam sintesa protein, sedangkan protein berperan penting dalam pertumbuhan, sehingga vitamin A berpengaruh lebih lanjut terhadap pertumbuhan. Fungsi vitamin A juga dalam proses reproduksi berperan penting dalam proses pembentukan hormon steroid, testosterone, progesteron, estrogen dan sebagainya, sedangkan hormone steroid mengatur fungsi yang berhubungan dengan reproduksi, sehingga vitamin A ikut dalam proses reproduksi (Hariani, 2008).

## **B. Ayam Broiler**

Ayam broiler adalah galur ayam hasil rekayasa teknologi yang memiliki karakteristik ekonomis dengan ciri khas pertumbuhan cepat sebagai penghasil daging, masa panen pendek dan menghasilkan daging berserat lunak, timbunan daging baik, dada lebih besar dan kulit licin (North dan Bell, 1990). Klasifikasi ayam broiler iyalah sebagai berikut:

Kindom : *Animalia*  
Subkingdom : *Phylum Cordata*  
Kelas : *Aves*  
Ordo : *Galliforms*  
Family : *Phasianidae*

Genus : *Gallus*  
Spesies : *Gallus domesticus*

Priyatno (2000), menyatakan bahwa broiler adalah istilah untuk menyebut hasil budidaya teknologi peternakan yang memiliki karakteristik ekonomi dengan ciri khas pertumbuhan yang cepat, sebagai penghasil daging dengan konversi ransum rendah dan siap dipotong pada usia relatif muda. Broiler biasanya dikenal masyarakat dengan sebutan ayam negeri, memiliki penampilan yang sangat baik dengan karakteristik khusus seperti pertumbuhan cepat, per dagingan yang tebal serta masa pemeliharaan yang relatif singkat (Tamalluddin, 2012).

Ayam broiler telah mengalami seleksi untuk dikondisikan tumbuh cepat dan efisien dalam pemakaian ransum demikian dijelaskan Cravener dkk., dalam (Mulyadi, 2011). Ayam broiler dipelihara untuk memproduksi daging sehingga perlu menunjukkan kemampuan pertumbuhan yang baik dan dapat mencapai bobot pasar dengan cepat. Selanjutnya dijelaskan kemampuan pertumbuhan yang baik tersebut dihasilkan dari pemenuhan kebutuhan nutrisi yang tinggi dan manajemen pemeliharaan yang baik (Prihantono dkk, 2008).

Hardjosworo dan Rukminasih (2000), menyatakan bahwa ayam broiler dapat digolongkan ke dalam kelompok unggas penghasil daging artinya dipelihara khusus untuk menghasilkan daging. Umumnya ayam broiler memiliki ciri-ciri sebagai berikut, kerangka tubuh besar, pertumbuhan badan cepat, pertumbuhan bulu yang cepat, lebih efisien dalam mengubah ransum menjadi daging.

Perkembangan penampilan ayam broiler karakteristik CP 707 pada umur 35 hari, menurut (Murka Eka, 2010) sejak tahun 2000 sampai sekarang mengalami peningkatan. Hal tersebut ditandai dengan penambahan berat badannya yang mencapai lebih 1,6 kg dan konversi ransum yang semakin menurun antara 1,8 kg sampai 1,7 kg. Bibit ayam broiler atau DOC yang berkualitas baik dapat mempengaruhi pertumbuhan sehingga perlu diperhatikan ciri-ciri antara lain yaitu mempunyai kaki besar dan basah seperti berminyak, bulu cerah dan penuh, terlihat aktif dan beratnya tidak kurang dari 37 gram.

Kartasudjana dan Suprijatna (2005), menambahkan bahwa performan yang jelek dari ayam broiler bukan saja dipengaruhi oleh faktor pemeliharaan tetapi juga oleh kualitas DOC. Selanjutnya temperatur yang ideal untuk ayam broiler adalah  $23^{\circ} - 26^{\circ}\text{C}$ , faktor ini juga mempengaruhi pertumbuhan ayam broiler demikian dijelaskan (Fadilah, 2004).

### **C. PBB dan Komponen Tubuh Ayam Broiler**

Ayam broiler merupakan tipe ayam pedaging dan umumnya digunakan untuk konsumsi sehari-hari sebagai untuk memenuhi kebutuhan protein hewani. Berdasarkan aspek pemuliaannya terdapat tiga jenis ayam penghasil daging, yaitu ayam Kampung, ayam petelur afkir dan ayam broiler. Ayam broiler umumnya dipanen pada umur sekitar 4-5 minggu dengan berat badan antara 1,2-1,9 kg/ekor yang bertujuan sebagai sumber pedaging (Kartasudjana, 2005) dan ayam tersebut masih muda dan dagingnya lunak (North dan Bell, 1990). Ayam broiler



mempunyai beberapa keunggulan seperti daging relatif lebih besar, harga terjangkau, dapat dikonsumsi segala lapisan masyarakat, dan cukup tersedia di pasaran (Sasongko, 2006).

Murtidjo (1987), menyatakan bahwa ayam broiler memiliki kelebihan daging empuk, ukuran badan besar, bentuk dada lebar, padat dan berisi, efisiensi terhadap pakan cukup tinggi, sebagian besar dari pakan diubah menjadi daging dan penambahan berat badan sangat cepat.

#### **D. Persentase Dada, dan Punggung Ayam Broiler**

##### **1. Persentase dada**

Dada dipisahkan pada ujung *scapula* dan *dorsal* rusuk. Berat dada diukur dengan menggunakan penimbangan pada bagian dada setelah dipisahkan dari karkas. Persentase dada dihitung dengan cara berat dada dibagi dengan berat karkas kemudian dikalikan seratus persen (Soeparno, 1992).

##### **2. Persentase punggung**

Punggung dipisahkan pada tulang *pelvix*, ujung *scapula* bagian *dorsal* dari rusuk dan bagian *posterior* leher (Mulyadi, 1983). Berat punggung dibagi dengan berat karkas kemudian dikalikan seratus persen.

### **E. Ransum Ayam Broiler**

Ransum merupakan kumpulan bahan ransum yang layak dikonsumsi oleh ayam dan telah disusun mengikuti aturan tertentu berdasarkan kebutuhan ayam broiler dan nilai kandungan gizi dari bahan ransum yang digunakan (Rasyaf, 1999). Ransum adalah bahan ransum ternak yang telah diramu dan biasanya terdiri dari berbagai jenis bahan ransum dengan komposisi tertentu. Selanjutnya, pemberian ransum bertujuan untuk menjamin pertumbuhan berat badan dan menjamin produksi daging agar menguntungkan.

Tillman *dkk*, (1991) mengungkapkan bahwa ransum merupakan gabungan dari beberapa bahan yang disusun sedemikian rupa dengan formulasi tertentu untuk memenuhi kebutuhan ternak selama satu hari dan tidak mengganggu kesehatan ternak. Ransum dapat dinyatakan berkualitas baik apabila mampu memberikan seluruh kebutuhan nutrisi ternak secara tepat, baik jenis, jumlah, sertaimbangan nutrisi tersebut bagi ternak. Faktor penting yang harus diperhatikan dalam formulasi ransum ayam broiler adalah kebutuhan protein, energi, serat kasar, Ca dan P. Komponen nutrisi tersebut sangat berpengaruh terhadap produksi ayam broiler terutama untuk pertumbuhan dan produksi daging.

Hermana (2012), menyatakan bahwa pertumbuhan yang cepat terkadang didukung dengan konsumsi ransum yang banyak. Pada pemeliharaan unggas dalam hal ini ayam broiler, ransum memiliki peranan yang sangat penting. Kemudian dijelaskan bahwa kualitas ransum akan menentukan penampilan unggas yang dipelihara. Ransum yang

berkualitas baik harus dapat memenuhi kebutuhan nutrisi seperti protein dan energi dari unggas yang diberi ransum tersebut.

Rasyaf (1994), menyatakan bahwa ransum merupakan sumber utama kebutuhan nutrisi ayam broiler untuk keperluan hidup pokok dan produksinya karena tanpa ransum yang sesuai dengan yang dibutuhkan menyebabkan produksi tidak sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan menurut Kartasudjana dan Suprijatna (2005), ayam mengkonsumsi ransum untuk memenuhi kebutuhan energinya, sebelum kebutuhan energinya terpenuhi ayam akan terus makan. Jika ayam diberi ransum dengan kandungan energi rendah maka ayam akan makan lebih banyak.

Ransum untuk ayam pedaging dibedakan menjadi dua macam yaitu ransum untuk periode *starter* dan periode *finisher*. Hal ini disebabkan oleh perbedaan kebutuhan nutrisi ransum sesuai dengan periode pertumbuhan ayam (Rasyaf, 1994).

Amrullah (2004), mengungkapkan bahwa khusus untuk ransum broiler, maka ransum hendaklah memiliki nisbah kandungan energi-protein yang diketahui. Kandungan protein yang tinggi untuk mempercepat pertumbuhan ayam broiler dan mengandung energi yang lebih untuk membuat ayam broiler dipanen cukup mengandung lemak.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Waktu dan Tempat

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan April - Mei 2017 bertempat di Dusun Ta'binjai Desa Tamanyeleng Kecamatan. Barombong Kabupaten Gowa Provinsi. Sulawesi-Selatan.

##### B. Materi Penelitian

Penelitian ini menggunakan DOC ayam pedaging sebanyak 80 ekor dan dipelihara selama 30 hari dengan petakan kandang sebanyak 16 dan masing-masing petak terdiri dari 5 ekor ayam broiler.

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah vitamin, vaksin, serta bahan pakan berupa butiran BP 11 secara *ad libitum* pada umur 1-7 hari, umur 8-30 hari diberi pakan berupa Konsentrat SBC-12, Jagung, Dedak dan Tepung Daun Turi yang disusun sesuai perlakuan, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel. 1. Komposisi Bahan Pakan Campuran

Bahan pakan	Jumlah bahan pakan (kg)	Kandungan protein	Jumlah kandungan protein (kg)	Kandungan energy metabolisme	Jumlah kandungan energi metabolisme
Jagung	50	9	4,5	3258,3	1629,25
Konsentrat	35	39	13,65	2100	617,31
Dedak	15	12	1,8	4248	735
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>		<b>19,95</b>		<b>3001,5</b>

Sumber : Kandungan bahan pakan yang diperoleh dari perusahaan PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk.

Adapun kandungan nutrisi pakan butiran BP11, Konsentrat SBC-12 dapat dilihat pada Tabel 2, dan Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel. 2 Kandungan Nutrisi Pakan Butiran BP11

Nutrisi	Jumlah max/min	Jumlah %
<b>Kadar Air</b>	Max	13.0%
<b>Protein</b>		21.0-23.0%
<b>Lemak</b>	Min	5.0%
<b>Serat</b>	Max	5.0%
<b>Abu</b>	Max	7.0%
<b>Calcium</b>	Min	0.90%
<b>Phosphor</b>	Min	0.60%

Sumber ; PT. Charoen Phokpand

Tabel. 3 Kandungan Nutrisi Konsentrat SBC-12

Nutrisi	Jumlah max/min	Jumlah %
<b>Kadar Air</b>	Max	12.0
<b>Protein</b>	Min	36.0-39.0
<b>Lemak</b>	Min	3.0
<b>Serat</b>	Max	10.0
<b>Abu</b>	Max	15.0
<b>Kalsium</b>	Min	3.00
<b>Phosphor</b>	Min	1.20

Sumber : PT. Charoen Pokphand Indonesia

Tabel. 4 Hasil Analisa Tepung Daun Turi

Sampel	Komposisi (%)						
	Air	Protein Kasar	Lemak Kasar	Serat Kasar	BETN	Abu	Tannin
<b>Tepung Daun Turi</b>	13.66	28.61	4.61	16.07	37.55	13.77	0.98

Sumber : Laboratorium Kimia Makanan Ternak Universitas Hasanuddin

Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kandang dan peralatan kandang timbangan digital, alat vaksin dan alat pemisah komponen karkas

### **C. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian yang dilakukan antara lain:

1. Prosedur pengadaan tepung daun turi antara lain:
  - a) Daun turi dijemur dibawah terik matahari sampai kering.
  - b) Daun turi yang telah kering tersebut, kemudian dihaluskan dengan cara ditumbuk dengan alu atau digiling menggunakan mesin penggiling.
  - c) Untuk mendapatkan tepung daun turi hal terakhir yang dilakukan adalah mengayak daun yang sudah digiling halus, sehingga didapatkan tepung yang halus.
2. Sebelum anak ayam tiba maka kandang terlebih dahulu dilakukan penyemprotan dengan menggunakan desinfektan dan lampu dinyalakan selama 24 jam
3. Sebelum DOC dibagi ke dalam petak kandang ayam tersebut diberikan air gula untuk energi yang hilang selama transportasi
4. Anak ayam ditempatkan dalam petak kandang sebanyak 16 petak kandang setiap kandang berisi 6 ekor ayam
5. Pakan campuran yang terdiri dari jagung, konsentrat SBC-12 dan dedak dicampurkan dengan perbandingan 50 : 35 : 15

6. Setelah pencampuran pakan kembali ditimbang lalu ditambahkan tepung daun turi (*Sesbania grandiflora*) sesuai perlakuan
7. Pakan campuran yang telah ditambahkan tepung daun turi (*Sesbania grandiflora*) ditimbang terlebih dahulu sebelum diberikan kepada ternak
8. Pada akhir penelitian umur 30 hari dilakukan pemotongan ayam. Ayam diambil 3 sampel per petak kandang. Ayam dipotong melalui vena jugularis, selanjutnya dicelupkan ke dalam air panas dengan suhu 70-80°C. Bulu ayam dicabut, kepala, kaki, dan organ dalam dikeluarkan. Karkas ditimbang sebagai data awal untuk mendapatkan data parameter yang diukur.
9. Untuk mendapatkan data persentase dada dan punggung akan dipisahkan bagian-bagian dada dan punggung, selanjutnya ditimbang sebagai data persentase dada dan persentase punggung.

#### **D. Perlakuan**

Perlakuan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 4 perlakuan dan 4 ulangan. Rancangan yang digunakan adalah rancangan acak lengkap (RAL). Adapun perlakuan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- P0 : Pakan Campuran 100%
- P1 : Pakan Campuran 98% + 2% Tepung Daun Turi
- P2 : Pakan Campuran 96% + 4% Tepung Daun Turi
- P3 : Pakan Campuran 94% + 6% Tepung Daun Turi

Tabel 5. Komposisi Kandungan Protein Pakan Perlakuan

Perlakuan	Jumlah Protein Perlakuan
P0	19,95
P1	$\frac{2}{100} \times 28,61 = 0,57$ $0,57 + 19,95 = 20,52$
P2	$\frac{4}{100} \times 28,61 = 1,14$ $1,14 + 19,95 = 21,09$
P3	$\frac{6}{100} \times 28,61 = 1,71$ $1,71 + 19,95 = 21,66$

### E. Parameter Terukur Dan Analisis Data

#### 1. Parameter terukur

Untuk mengetahui parameter yang diukur yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

##### 1) Persentase Dada

$$\text{Persentase Dada} = \frac{\text{Berat dada (gram)}}{\text{Berat karkas (gram)}} \times 100 \%$$

##### 2) Persentase Punggung

$$\text{Persentase Punggung} = \frac{\text{Berat punggung (gram)}}{\text{Berat karkas (gram)}} \times 100 \%$$

#### 2. Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis dengan Analisis Ragam (Anova) berdasarkan Rancangan Acak Lengkap (RAL) untuk mengetahui perlakuan terhadap perubahan yang diukur (Gazpersz. 1991). Jika perlakuan memperlihatkan pengaruh maka



akan dilanjut dengan uji BNT (Beda Nyata Terkecil) untuk mengetahui perbedaan antar perlakuan (Hanafiah, 2000).

Dengan model matematik sebagai berikut:

$$Y_{ij} = \mu + T_i + \varepsilon_{ij}$$

$Y_{ij}$  = nilai pengamatan pada perlakuan ke  $i$ , ulangan ke  $j$

$\mu$  = nilai tengah umum

$T_i$  = pengaruh perlakuan ke  $i$

$\varepsilon_{ij}$  = pengaruh acak pada perlakuan ke  $i$  dan ulangan ke  $j$

UNIVERSITAS

BOSOWA



## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Persentase Dada

Data persentase dada penelitian disajikan pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Persentase dada ayam broiler

Ulangan	Perlakuan			
	P0 (%)	P1 (%)	P2 (%)	P3 (%)
1	32.92	33.31	34.23	34.45
2	35.57	31.55	34.55	30.32
3	33.11	34.09	32.04	32.20
4	33.40	35.94	30.18	31.00
<b>Jumlah</b>	135.00	134.89	131.00	127.97
<b>Rata-rata</b>	33.75	33.72	32.75	31.99

Sumber: Data primer yang telah diolah, (2017)

Hasil analisis statistik memperlihatkan bahwa penggunaan tepung daun turi ke dalam pakan campuran tidak berpengaruh nyata ( $P > 0,05$ ) terhadap persentase dada. Data hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pemberian tepung daun turi maka ada kecenderungan menurunkan persentase dada, hal tersebut disebabkan karena yang terdapat pada tepung daun turi yang diberikan pada penelitian ini memiliki kandungan serat kasar yang tinggi yaitu sebesar 16.07% dan tannin 0.98%, dimana keduanya dapat menghambat pertumbuhan ayam Broiler. Serat kasar tinggi dapat menurunkan pencernaan pakan. Terjadinya penurunan pencernaan pakan berdampak pada pertumbuhan bagian-bagian karkas termasuk pertumbuhan pada bagian dada. Begitu juga dengan tannin, tannin yang tinggi yang terdapat

dalam tepung daun turi mengakibatkan tingkat palatabilitas yang rendah berdampak pada pertumbuhan ayam broiler.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari (Subiharta dkk, 1994), serat kasar yang tinggi dapat menurunkan berat badan ayam pedaging. Serta (SNI, 2006) juga berpendapat bahwa kebutuhan serat kasar pada ayam pedaging yaitu maksimal 6%. Sedangkan pemberian pakan pada unggas yang mengandung tannin di atas 0.5% akan menekan pertumbuhan ternak (Fahey dan Jung, 1989).

## 2. Persentase Punggung

Rata-rata persentase punggung ayam broiler dalam penelitian disajikan pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Persentase punggung ayam broiler

Ulangan	Perlakuan			
	P0 (%)	P1 (%)	P2 (%)	P0.3 (%)
1	23.85	22.75	23.50	29.91
2	25.82	21.30	23.60	21.61
3	24.68	23.64	24.53	27.27
4	24.71	24.18	23.64	25.74
<b>Jumlah</b>	99.06	91.87	95.27	104.53
<b>Rata-rata</b>	24.77	22.97	23.82	26.13

Sumber: Data primer yang telah diolah, (2017)

Berdasarkan hasil analisis ragam menunjukkan bahwa pemberian tepung daun turi yang berbeda ke dalam pakan campuran tidak berpengaruh nyata ( $P > 0,05$ ) terhadap persentase berat punggung, namun dari Tabel 7 menunjukkan bahwa pemberian tepung daun turi kedalam pakan campuran ayam Broiler yang berbeda yaitu dengan

pemberian sebanyak 6% (P3) memperlihatkan hasil terbaik dengan rata-rata 26.13% dibandingkan dengan pemberian 4% (23.82), 2% (22.97%) dan tanpa perlakuan 0% (24.77%). Hasil ini dikarenakan bagian punggung yang banyak tumbuh adalah tulang, untuk pertumbuhan tulang dibutuhkan kalsium yang tinggi sehingga berkaitan erat dengan kandungan tepung daun turi memiliki kalsium, vitamin A, B, C dan tinggi serta zat besi yang menunjang penambahan berat punggung. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari (Price dan Wilson 2006) yang menyatakan bahwa daun turi (*Sesbania grandiflora*) memiliki nilai nutrisi yang tinggi sebagai sumber asam amino yang mengandung sulfur, dan metionin.



**BOSOWA**

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data yang didapat menunjukkan bahwa pemberian tepung daun turi ke dalam pakan campuran tidak memberikan pengaruh yang nyata ( $P > 0.05$ ) terhadap persentase berat dada dan punggung ayam broiler, akan tetapi khususnya pada persentase berat punggung pemberian tepung daun turi sebanyak 6% sedikit lebih tinggi dari pada pemberian tepung daun turi dengan jumlah yang kurang dari 6%.

#### B. Saran

Jika ada penelitian berikutnya dengan parameter serta perlakuan yang sama sebaiknya tepung daun turi difermentasi terlebih dahulu untuk mendapatkan hasil yang lebih lanjut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, I. K. 2004. *Manajemen Ternak Ayam Broiler*. IPB-Press, Bogor.
- Anggorodi, R. 1985. *Ilmu Makanan Ternak Umum*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Anonymous, 2008. *Diversifying the way teachers are paid*
- Cakra, 1986. *Pengaruh Level Energi dan Level Protein Pakan terhadap Performan, Karkas dan Lemak Abdominal pada beberapa Tingkat Umur Ayam Broiler. Karya Ilmiah*. Fakultas Pasca Sarjana UGM. Yogyakarta.
- Dalimartha, S. 1999. *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia*. Ungaran : Trubus Agriwidya, Jakarta
- Depkes R.I., 2008. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta.
- Dinas Pertanian . 2006. *Data pengembangan tanaman leguminosa untuk kebutuhan pakan ternak*.
- Duke, James A. 1983. *Handbook Of Energy Crops (Seisbania glandiflora)*. Unpublished. University Purdue: West Indian Pea Edozien JC, Khon MAR, dan Waslien CI, 1975. Human Protein Deficiency: Result of a Nigerian Village Study, Journal Of Nutrition. 104:312-328.
- Fadilah. 2004. *Beternak Ayam Broiler*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Fahey, G.C. Jr. & H.J.G. Jung. 1989. *Phenolics compounds in forages and fibrous feedstuffs*. In: P.R. Cheeke (Ed.). Toxicants of Plant Origin. Vol. IV, Phenolics. CRC Press Inc. Boca Raton, Florida, USA
- Gaspersz, V. 1991. *Teknik Analisis dalam Penelitian Percobaan*. Edisi Pertama. Penerbit `Tarsito` Bandung.
- Hanafiah, A.H., 2000. *Rancangan Percobaan : Teori dan Aplikasi*. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya Palembang.
- Hariani, Lilik dan Eko, Minarno, Budi. 2008. *Gizi dan Kesehatan Perspektif Al-Quran dan Sains*. Malang : UIN Malang Press.m

- Hardjosworo, P.S. dan Rukmiasih, M.S., 2000. *Meningkatkan Produksi Daging Unggas*. Penebar Swadaya. Yogyakarta.
- Hermana, W. W. G. Pilliang, L.A Sofyan, N. Djazuli. 2012. *Pengaruh penggunaan tepung silase ikan dalam ransum terhadap penampilan ayam pedaging strain AKSAS*. IPB. Bogor.
- Kartasudjana dan Suprijatna, E., U. Atmomarsono dan R. Kartasudjana. 2005. *Ilmu Dasar Ternak Unggas*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Mairizal, 2000. *Suplementasi Probiotik dalam Ransum Berprotein Rendah Terhadap Berat dan Komposisi Fisik Karkas. Karya Ilmiah*. Majalah Ilmiah Peternakan. Fakultas Peternakan. Universitas Udayana. Denpasar. 3. 82-86.
- Muchtadi, Deddy. 2008. *Pengantar Ilmu Gizi*. Bogor : Alfabeta
- Mulyadi. (2011). *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 1983. *Aplikasi Enzim Fitase untuk Campuran Pakan Ternak Unggas*. Dalam: *Seminar Nasional sosialisasi dan Promosi Hasil Penelitian*. UNS. Surakarta
- Murka Eka, 2010. *Standard Performans Mingguan untuk CP 707 (Broiler Modern) PT. Charoen Pokhpand*. PT. Charoen Pokhpand.
- Murtidjo, M.A.B. 1987. *Pedoman Meramu Makanan Unggas*. Kanisius, Yogyakarta.
- Noer Sasongko & Nila Wulandari. 2006. *Pengaruh Eva Dan Rasio-Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham*. Empirika, Vol. 19 No. 1, Juni 2006 (hal 64-80).
- North, M. O. and D. D. Bell. 1990. *Commercial Chicken Product Manual*. 4<sup>th</sup>
- Parkhurst, C.R dan Mountney, G.J. 1987. *Poultry Meat and Egg Production*. An AVI Book. Published by Van Nostrand Reinhold. New York.
- Price, S. A. dan Wilson, L. M. (2006). *Patofisiologi : Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit*, Edisi 6, Volume 1. Jakarta: EGC.
- Prihantono, 2008. *Sukses Beternak Ayam Broiler*. PT Penebar Swadaya. Jakarta.
- Priyatno, 2000. *Ayam Broiler Siap Panen 22 hari*. PT Penebar Swadaya. Jakarta.

- Rasyaf. 1994. *Ilmu dan Teknologi Daging*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta
- Rasyaf, M. 1999. *Menajemen Beternak Ayam Broiler*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Rasyaf, M. 2002. *Beternak Ayam Pedaging*. Edisi Revisi. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Soeparno, 1992. *Pilihan Produksi Daging Sapi dan Teknologi Prosesing Daging Unggas*. Fakultas Peternakan. Program Pascasarjana. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Soeparno. 1988. *Komposisi Kimia Daging*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta. Soeparno. 1994. *Ilmu dan Teknologi Daging*. Edisi Pertama. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- SUBIHARTA, D.M. YUWONO, MURYANTO dan W. DIRDJOPRATONO. 1994. *Pengaruh tipe kandang dan kualitas ransum terhadap penampilan ayam buras jantan muda umur 2 – 4 bulan*. Jurnal Ilmiah penelitian ternak klepu. 3: 22 – 25
- Tamalluddin F. 2012. *Ayam Broiler, 22 Hari Panen Lebih Untung*. PT Penebar swadaya. Jakarta.
- Tillman, A. D., H., Hartadi, S. Reksohadiprodjo, S. Prawirokusumo dan S. Lebdoesoekodjo. 1991. *Ilmu Makanan Ternak Dasar*. Cetakan Kelima. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Tillman, A.D., Hari H., Soedomo R., Soeharto P., dan Sukato, L., 1989. *Ilmu Makanan Ternak Dasar*. UGM-Press, Yogyakarta.
- Tillman, A.D., H. Hartadi, S. Reksohadiprodjo dan S. Prawirokusumo dan S. Lebdoesoekojo, 1984. *Ilmu Pakan Ternak Dasar*. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Undang, Ahmad Dasuki. 2004. *Sistematik Tumbuhan Tinggi*. Pusat Antar Universitas Ilmu Hayati (ITB) : Bandung
- Wiharto. 2004. *Dasar Ilmu Ternak Unggas*. Fakultas Peternakan. Universitas Brawijaya. Malang.
- Yuniarti, T. 2008. *Ensiklopedia Tanaman Obat Tradisional*. Yogyakarta : Media Pressindo 65-67.



## LAMPIRAN

### A. Persentase Dada

**Between-Subjects Factors**

		Value Label	N
TEPUNG DAUN TURI	1	P0	4
	2	P1	4
	3	P2	4
	4	P3	4

#### Levene's Test of Equality of Error Variances<sup>a</sup>

Dependent Variable: PERSENTASEDADA

F	df1	df2	Sig.
.476	3	12	.705

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + PERLAKUAN

#### Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: PERSENTASEDADA

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared
Corrected Model	8.602 <sup>a</sup>	3	2.867	.933	.455	.189
Intercept	17480.806	1	17480.806	5.688E3	.000	.998
PERLAKUAN	8.602	3	2.867	.933	.455	.189
Error	36.880	12	3.073			
Total	17526.288	16				
Corrected Total	45.482	15				

a. R Squared = .189 (Adjusted R Squared = -.014)

## B. Persentase punggung

### Between-Subjects Factors

		Value Label	N
TEPUNGDAUNTURI	1	P0	4
	2	P1	4
	3	P2	4
	4	P3	4

### Levene's Test of Equality of Error Variances<sup>a</sup>

Dependent Variable:PERSENTASEPUNGGUNG

F	df1	df2	Sig.
3.085	3	12	.068

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + PERLAKUAN

### Tests of Between-Subjects Effects

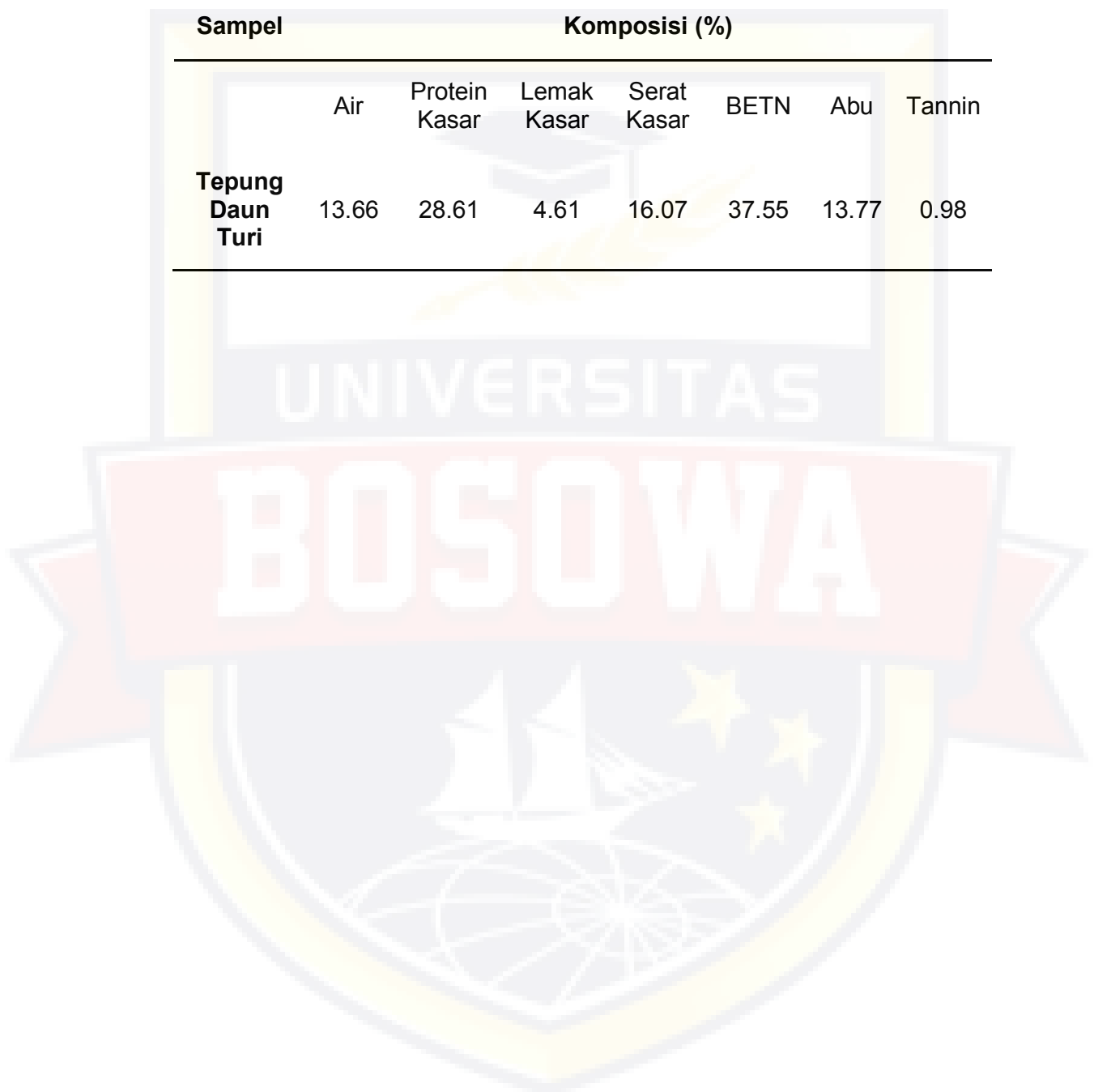
Dependent Variable:PERSENTASEPUNGGUNG

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared
Corrected Model	22.098 <sup>a</sup>	3	7.366	2.029	.164	.337
Intercept	9541.871	1	9541.871	2.628E3	.000	.995
PERLAKUAN	22.098	3	7.366	2.029	.164	.337
Error	43.569	12	3.631			
Total	9607.537	16				
Corrected Total	65.666	15				

a. R Squared = .337 (Adjusted R Squared = .171)

**C. Hasil Analisis Tepung Daun Turi**

Sampel	Komposisi (%)						
	Air	Protein Kasar	Lemak Kasar	Serat Kasar	BETN	Abu	Tannin
<b>Tepung Daun Turi</b>	13.66	28.61	4.61	16.07	37.55	13.77	0.98



## RIWAYAT HIDUP

Firman , dilahirkan di Kabupaten Jeneponto tepatnya di Dusun Tanetea Desa Kalimporo Kecamatan Bangkala pada tanggal 10 desember 1994. Anak pertama dari tiga bersaudara, pasangan dari Harifin dan St.Jia. Peneliti menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 103 Tanetea pada tahun 2005, di tahun itu juga peneliti melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 3 Bangkala dan selesai pada tahun 2008 kemudian melanjutkan Sekolah di SMK Negeri 4 Jeneponto pada tahun 2008 dan selesai pada tahun 2011. Peneliti baru melanjutkan pendidikan strata satu nya (S1) di perguruan tinggi pada tahun 2013 di Universitas Bosowa Makassar Fakultas Pertanian Jurusan Peternakan dan selesai pada tahun 2017.

